

BAB II

LANDASAN TEORI

Covid-19 atau disebut juga virus corona merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm (Susilo & al, 2020). Covid – 19 berdampak besar bagi seluruh sektor dunia salah satunya pada pendidikan banyak menghentikan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar mengajar dilakukan secara daring proses belajar yang memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Pembelajaran online disediakan agar dunia pendidikan dapat terus beroperasi dalam pandemi yang membutuhkan jarak fisik, pembelajaran online disediakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Seperti pembelajaran matematika, adalah kegiatan belajar ilmu pengetahuan dengan menggunakan pikiran dan mempunyai rencana terstruktur yang memuat pemikiran dan tindakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan informasi atau gagasan (Wandini & Banurea, 2019).

Namun bukan berarti pembelajaran secara daring tidak memiliki kendala bahkan pembelajaran daring banyak memiliki kendala seperti peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, jaringan yang tidak stabil, kekurangan kuota internet, dan masih banyak kendala – kendala lainnya. Seperti yang kita ketahui teknologi memang sangat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi bahkan dengan teknologi beberapa pekerjaan dapat dengan mudah terselesaikan. Akan tetapi hal tersebut hanya terjadi di perkotaan dan tidak terjadi di pedesaan yang mana di desa atau pelosok terpencil yang belum terjamah teknologi akan menyulitkan proses pembelajaran daring.

Dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alat

komunikasi seperti *handphone*, *laptop*, *smartphone*, dan lain sebagainya mampu mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sama halnya dengan proses pembelajaran. Adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era *new normal* yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring. Berkembang pesatnya teknologi membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa adanya teknologi yang semakin canggih dan pintar malah membuat manusia menjadi bodoh. Banyak orang yang lebih suka menggunakan teknologi yang canggih dari pada melakukannya sendiri dalam berbagai aktivitas baik itu bidang pekerjaan, pendidikan maupun lainnya. Seharusnya dengan adanya teknologi yang canggih masyarakat bisa memaksimalkan penggunaan teknologi dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Padahal jika teknologi dipergunakan dengan semestinya akan memberikan dampak positif bagi penggunanya misalkan seorang peserta didik kesulitan mencari referensi buku bacaan dengan adanya teknologi peserta didik dapat mencari referensi di berbagai sumber terpercaya dan peserta didik tidak hanya terfokus pada buku saja. Seperti kita ketahui sekarang ini adanya pandemi Covid - 19 membuat peserta didik tidak dapat bersekolah dengan tatap muka dan proses pembelajaran sedikit terganggu. Namun, masalah tersebut dapat teratasi dengan bantuan teknologi peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring (Syaharuddin, 2020).

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk keberhasilan belajar. Dalam proses pembelajaran itulah proses transformasi pengetahuan dan nilai – nilai yang diberikan kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan guru untuk mengenali

karakteristik yang dimiliki siswa. Semenjak adanya wabah virus Covid-19, proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan guru dan siswa kini berubah menjadi online (daring), dengan tujuan memutus rantai virus Covid-19.

Pembelajaran matematika dikaitkan dengan ide-ide abstrak dan penggunaan simbol-simbol yang tersusun dalam hirarki dan penalaran deduktif, pembelajaran matematika membutuhkan aktivitas mental yang relatif tinggi (Karso, 2014). Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendukung bagi berlangsungnya sistem pendidikan yang dilaksanakan di suatu Negara. Pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian secara khusus, karena matematika merupakan ilmu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari manusia.

Menurut (Ruseffendi, 1991), matematika diajarkan disekolah karena memang berguna untuk kepentingan matematika itu sendiri dan memecahkan persoalan dalam masyarakat. Dengan mengajarkan matematika kepada siswa di semua jenjang pendidikan, maka matematika harus dirawat dan dikembangkan. Penggunaan matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari berlaku untuk menghitung berat, mengukur, mengumpulkan dan mengolah data, penggunaan kalkulator, dan menghitung penjumlahan atau pengurangan suatu benda. Oleh karena itu salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah kehadiran siswa dikelas online tingkat kepuasan dari partisipasi dalam pembelajaran merupakan aspek penting bagi keberhasilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan sifat dan minat siswa akan menimbulkan semangat dan motivasi bagi siswa.

Pembelajaran secara daring merupakan suatu bentuk penggunaan internet yang dapat meningkatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Saifudin, 2016), meningkatkan peran dan keterlibatan siswa dalam menggunakan berbagai media dan teknologi untuk keberhasilan pembelajaran online sangat bergantung pada persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi adalah interpretasi atas rangsangan yang diterima oleh panca indera menjadi pemahaman. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi ini kemudian akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan mengelola pengalaman belajar online mereka. Siswa harus memiliki keterampilan belajar dan proses berpikir untuk memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya.

Adapun persepsi menurut para ahli, menurut (Walgito, 2010) persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. (Walgito, 2010) juga menambahkan bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.

Adapun menurut (Robbins, 2007) persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Dan

menurut (Davidoff, 1988), persepsi merupakan cara kerja atau proses yang rumit dan aktif, karena tergantung pada system sensorik dan otak. Bagi manusia persepsi merupakan suatu kegiatan yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap masukan yang berubah – ubah.